BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sistem terbuka yang senantiasa berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat. Untuk mewujudkan pendidikan berkualitas dan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sekolah perlu membangun kerja sama yang erat dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003¹ Pasal 4 ayat (3), yang menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Selain itu, Pasal 11 ayat (1) menegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.

Pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memainkan peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai untuk memenuhi kebutuhan DUDI. Sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada keterampilan praktis, SMK bertujuan menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja dengan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri. Kolaborasi antara SMK dan DUDI menjadi elemen kunci yang memastikan kesesuaian keterampilan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003).

lulusan, sekaligus berpotensi mengurangi tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMK yang masih tergolong tinggi.²

Di Provinsi Kalimantan Selatan, SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru merupakan dua sekolah unggulan yang telah menjalin berbagai bentuk kerjasama dengan pihak industri. Meskipun kolaborasi ini telah berjalan, tantangan besar masih ditemui dalam hal penyelarasan kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan riil industri. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 mengungkapkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK di Indonesia masih tinggi, yaitu sekitar **9,1%**, lebih tinggi dibandingkan lulusan SMA (7,5%).³ Laporan Kemdikbudristek (2022) menyebutkan bahwa 58% perusahaan di Indonesia mengalami kesulitan mencari tenaga kerja terampil yang memenuhi kualifikasi mereka. Dan pada tahun 2023 **65% perusahaan** di Kalimantan Selatan sendiri mengalami kesulitan menemukan tenaga kerja terampil yang sesuai dengan kualifikasi mereka, terutama di bidang teknologi informasi, otomotif, dan pariwisata. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara dunia pendidikan dan dunia kerja.⁴

Ketidaksesuaian ini menggarisbawahi pentingnya model kerjasama yang lebih adaptif dan integratif. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2011 menegaskan bahwa pendidikan harus mengedepankan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Untuk mencapai hal ini, diperlukan kerjasama yang erat antara SMK dan DUDI dalam penyusunan kurikulum, pelatihan, hingga program penempatan kerja.

² Badan Pusat Statistik (BPS), *Statistik Ketenagakerjaan Indonesia* (Badan Pusat Statistik, 2023), 10.

³ Badan Pusat Statistik (BPS), *Statistik Ketenagakerjaan Indonesia 2024* (Badan Pusat Statistik, 2024), 1, www.bps.go.id.

⁴ Kemdikbudristek, *Survei Kebutuhan Tenaga Kerja Terampil* (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia., 2023), 2.

Model kerjasama semacam ini memungkinkan pendidikan di SMK untuk berjalan selaras dengan dinamika industri.⁵

Manajemen kerjasama antara SMK dan DUDI menjadi faktor penentu keberhasilan kolaborasi ini. Penelitian Sutrisno dan Handayani (2020) menunjukkan bahwa pengelolaan kerjasama yang baik dapat meningkatkan kualitas komunikasi antara sekolah dan industri, menciptakan program pendidikan yang lebih relevan, serta menghasilkan lulusan dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Namun, pengelolaan kerjasama yang kurang optimal berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan berdampak pada rendahnya kualitas lulusan.⁶

Menurut Maulina (2021), pendidikan kejuruan di sekolah seringkali menghadapi permasalahan struktural, seperti kurangnya relevansi dengan lapangan kerja. Perkembangan program studi yang bersifat konstan karena perangkat pendidikan dibentuk secara legal-formal dapat membatasi ruang kreativitas para pengelola program. Sementara itu, perkembangan teknologi terus berubah dengan cepat, mengikuti tuntutan pasar yang dinamis, sehingga kurikulum seringkali tidak update dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri dan adanya gap antara kompetensi lulusan SMK dengan tuntutan dunia kerja.⁷

Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan mencatat bahwa kerjasama yang kurang terstruktur menyebabkan minimnya penyesuaian kurikulum dengan perkembangan industri, serta keterbatasan fasilitas pelatihan yang tersedia di

⁵ Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2011 tentang Pendidikan* (Pemerintah Republik Indonesia., 2011).

⁶ M Sutrisno dan W Handayani, "Manajemen Kerjasama SMK dengan Dunia Industri: Studi Kasus di SMK Negeri 1 Surabaya," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 23, no. (2) (2020): 123–35.

⁷ Milandah Maulina dan Nono Hery Yoenanto, "Optimalisasi link and match sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI)," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 28–37, <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.48008>.

sekolah.⁸ Oleh karena itu, peran humas sekolah menjadi sangat penting dalam menjalin kemitraan, termasuk dalam mengelola hubungan dan komunikasi yang efektif antara sekolah dan DUDI.

Kebutuhan akan model kerjasama yang lebih inovatif dan terintegrasi didukung oleh penelitian Fanani et al. (2019), yang menekankan bahwa keterlibatan industri dalam perencanaan kurikulum dan pelatihan dapat membantu mengurangi kesenjangan keterampilan antara siswa dan kebutuhan industri. Pendekatan ini memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan praktis melalui program magang atau praktik kerja industri (Prakerin), sekaligus mengembangkan kompetensi yang relevan dengan perubahan dan kebutuhan pasar global yang terus berkembang.⁹

Dalam perspektif Islam, pendidikan dan kerja sama untuk kemaslahatan umat merupakan hal yang sangat dianjurkan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yang bunyinya:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١﴾ ﴾ (المائدة/5: 2)

Ayat ini menegaskan pentingnya kolaborasi dalam kebaikan, termasuk dalam konteks pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Kerjasama antara SMK dan DUDI dapat dipandang sebagai bentuk tolong-menolong dalam kebajikan, karena

⁸ Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, *Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di Kalimantan Selatan*. (Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, 2021). 1.

⁹ Faris Fanani dkk., *Inovasi Kemitraan SMK Bisnis Manajemen dengan Dunia Usaha Dan Industri (DUDI): Menyiapkan Lulusan Siap Kerja dan Berdaya Saing*, 132.

bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi muda yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat. Namun, menjalin kerjasama dengan DUDI bukanlah tugas yang mudah. Dibutuhkan keterampilan dari pihak sekolah untuk menarik minat industri agar bersedia bekerjasama. Selain itu, diperlukan strategi yang tepat untuk memastikan bahwa kerjasama tersebut berjalan secara sukarela dan saling menguntungkan.¹⁰

Dalam konteks penguatan nilai-nilai Islam dalam manajemen kerjasama pendidikan vokasi, hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah ini sangat relevan untuk memberikan panduan moral dan spiritual yang kuat yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَعَشِيَّتُهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتُهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرَعْ بِهِ نَسَبُهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ بِهَذَا اللَّفْظِ.¹¹

Hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah di atas menyebutkan tentang pentingnya meringankan kesulitan orang lain, menolong sesama, serta mencari ilmu, sangat relevan dengan manajemen kerjasama antara SMK unggul dan dunia usaha/dunia industri (DUDI). Kerjasama ini merupakan bentuk nyata dari tolong-menolong dalam kebaikan, di mana sekolah membantu menyiapkan tenaga kerja

¹⁰ Universitas Lambung Mangkurat, *Studi Kasus Kerjasama SMK dengan Dunia Industri di Kalimantan Selatan* (Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat, 2021). 45.

¹¹ Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, vol. 4 hadis no. 2699. (Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, 2006), 111.

terampil, dan industri memberi dukungan melalui pelatihan dan kesempatan magang. Nilai memudahkan urusan orang lain sejalan dengan peran SMK dalam memberikan akses pembelajaran keterampilan yang akan memudahkan masa depan siswa. Hadis ini juga menekankan pentingnya ilmu dan amal nyata sebagai dasar keberhasilan, bukan sekadar status atau nama lembaga. Oleh karena itu, manajemen kerjasama SMK dengan DUDI bukan hanya strategi pendidikan, tetapi juga cerminan dari nilai-nilai Islam dalam bekerja sama, menuntut ilmu, dan memberi manfaat bagi sesama.

SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru merupakan dua lembaga pendidikan unggul yang memiliki visi dan misi dalam menyiapkan lulusannya, baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Dalam upaya memaksimalkan penjaminan mutu dan kualitas lulusan, kedua sekolah ini telah merancang program-program pembelajaran yang mendekatkan siswa dengan DUDI. Program ini dirancang untuk mengatasi kesenjangan kompetensi antara lulusan dan tuntutan pasar kerja.

Kerjasama dengan DUDI melibatkan berbagai bidang industri yang sesuai dengan prodi atau jurusan yang ada di kedua sekolah, antara lain: **Teknologi Informasi** (kerjasama dengan perusahaan IT, software house, atau startup teknologi), **Otomotif** (kolaborasi dengan bengkel resmi, dealer mobil, atau industri manufaktur otomotif), **Pariwisata** (kemitraan dengan hotel, biro perjalanan, atau destinasi wisata), **Kerajinan** (kerjasama dengan industri batik, keramik, logam, kayu, dan rotan), **Desain** (kolaborasi dengan perusahaan desain grafis atau media kreatif), **Bisnis** (kerjasama dengan perusahaan ritel, logistik, atau jasa keuangan), **Kesehatan** (kemitraan dengan apotek, klinik, atau industri farmasi), **Tata**

Boga (kerjasama dengan restoran, katering, atau industri makanan), dan **Teknik Listrik** (kolaborasi dengan perusahaan listrik atau konstruksi).

Salah satu bentuk kemitraan yang dilakukan oleh humas SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru adalah menjalin kerjasama dengan institusi pemerintah dan lembaga swasta. Humas kedua sekolah ini secara proaktif mengajukan surat penawaran kerjasama, terutama terkait program pelaksanaan Prakerin. Tanpa adanya kemitraan yang terjalin, visi dan misi SMK tidak akan terwujud. Oleh karena itu, peran humas sebagai bagian dari manajemen sekolah sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi.¹²

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kedua SMK tersebut telah berhasil membangun kemitraan yang saling menguntungkan dengan berbagai perusahaan, sehingga banyak lulusan mereka yang telah bekerja di industri terkait. Namun, meskipun kemitraan ini sudah ada, tantangan dalam pengelolaan dan pengembangan kerjasama yang lebih terstruktur masih perlu diatasi.

Berdasarkan temuan lapangan, komunikasi yang bersifat satu arah dan hanya diinisiasi oleh pihak sekolah tanpa dibarengi dengan keterlibatan aktif dan kolaboratif dari Dunia Usaha dan Industri menyebabkan kerjasama yang terbentuk cenderung bersifat parsial. Kemitraan seringkali terbatas pada program magang atau praktik kerja industri (prakerin), tanpa berkembang menjadi kerjasama berkelanjutan yang mencakup penyesuaian kurikulum, pengembangan kompetensi, maupun penyerapan lulusan. Fenomena inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan kajian mendalam tentang implementasi manajemen kerjasama antara SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru dengan DUDI.

¹² Peraturan Pemerintah Tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, No. 7 Tahun 2021, t.t.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada Sekolah Unggul SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru”**. Penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan dalam implementasi kerjasama tersebut. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas manajemen kerjasama antara SMK dan DUDI, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan industri di masa mendatang.

B. Fokus Penelitian

Fokus Masalah pada penelitian ini adalah terkait Manajemen Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada Sekolah Unggul SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru. Adapun yang menjadi bahasan pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri pada sekolah unggul SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru.
2. Pelaksanaan manajemen kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri pada sekolah unggul SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru.
3. Evaluasi manajemen kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri pada sekolah unggul SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru.
4. Faktor yang mendukung keberhasilan dalam manajemen kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri pada sekolah unggul SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada Sekolah Unggul SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Menganalisis perencanaan manajemen kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri pada Sekolah Unggul SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri pada Sekolah Unggul SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru.
3. Mengevaluasi keberhasilan manajemen kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri pada Sekolah Unggul SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru.
4. Mengidentifikasi faktor yang mendukung keberhasilan dalam manajemen kerjasama dengan dunia usaha dan industri pada sekolah unggul SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi uraian tentang kontribusi yang akan dihasilkan dari penelitian dalam bentuk Tesis baik bersifat teoretik-akademik maupun praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori manajemen

kerjasama pendidikan, khususnya dalam konteks hubungan antara SMK dan DUDI.

- b. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi topik serupa, terutama terkait manajemen kerjasama pendidikan kejuruan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru

- 1) Memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas manajemen kerjasama dengan DUDI.
- 2) Menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki program kerjasama yang sudah ada.
- 3) Meningkatkan peran humas dalam menjalin dan mempertahankan kemitraan dengan industri.

b. Bagi Dunia Usaha dan Dunia Industri

- 1) Memberikan gambaran tentang kebutuhan dan harapan industri terhadap lulusan SMK.
- 2) Mendorong terciptanya hubungan yang lebih harmonis dan saling menguntungkan antara sekolah dan industri.
- 3) Memastikan ketersediaan tenaga kerja terampil yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

c. Bagi Peneliti Lain

- 1) Memberikan inspirasi dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait manajemen kerjasama pendidikan kejuruan.
- 2) Mendorong penelitian yang berfokus pada inovasi dan solusi praktis untuk mengatasi kesenjangan antara pendidikan dan industri.

d. Bagi Pemerintah dan Stakeholder Pendidikan

- 1) Memberikan masukan untuk penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan industri.
- 2) Mendorong peningkatan kualitas pendidikan kejuruan melalui kerjasama yang lebih terstruktur antara SMK dan DUDI.

E. Definisi Operasional

Dari judul yang peneliti maksudkan disini mengenai Manajemen Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri Pada sekolah Unggul SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru, maka akan dijelaskan beberapa hal-hal pokok yakni sebagai berikut:

1. Manajemen Kerjasama

Manajemen Kerjasama merupakan salah satu bentuk pengelolaan manajemen yang saling terkait antara dua institusi dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang saling mengisi, saling membutuhkan dan saling menguntungkan di dalam melakukan program kerjasama yang direncanakan dengan proses untuk menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Dunia Usaha dan Dunia Industri

Dunia usaha dan industri adalah sektor bisnis dan industri yang mencakup dengan kebutuhan keterampilan tertentu. Dalam konteks pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah, dunia usaha dan dunia industri berperan penting sebagai narasumber yang memberikan masukan tentang keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, juga berfungsi sebagai tempat belajar bagi siswa melalui program magang, praktik kerja lapangan, atau pelatihan, serta menjadi sumber materi ajar berbasis industri yang dapat disesuaikan dengan kurikulum

sekolah.

3. Sekolah Unggul

Sekolah unggul adalah sekolah yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah lain pada umumnya. Sekolah unggul juga memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas dan terukur, serta memiliki program-program yang dirancang untuk mencapai visi, misi, dan tujuan tersebut.

4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN 1 Martapura dan SMKN 1 Banjarbaru)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMA/MA. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Martapura merupakan bentuk Pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal di bawah naungan dinas Pendidikan dan kebudayaan. Sekolah ini beralamat di Jl. Pendidikan No.79, Sekumpul, Kecamatan. Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan 70614. Adapun SMK Negeri 1 Banjarbaru beralamat di Jl. Ahmad Yani KM. 32, 5, Loktabat Selatan, Banjarbaru Selatan, Guntung Payung, Kecamatan. Landasan Ulin, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan 70721.

F. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran di beberapa referensi, ditemukan hasil penelitian yang berkaitan dengan tema yang penulis teliti. Hasil penelitian terdahulu tersebut kemudian digunakan sebagai salah satu referensi dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel 1.1 Matriks: Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Pendekatan & Teknik Pengumpulan Data	Temuan Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Jurnal Oleh M. Rozaki, Happy Fitria, dan Alfroki Martha, Universitas Palembang (2021) ¹³	Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri	Kualitatif deskriptif; Observasi, wawancara, dokumentasi	Perencanaan dilakukan di awal tahun (survei, analisis program, pembentukan tim humas); Pengorganisasian melalui kelompok kerja, koordinasi dengan dunia usaha/dunia industri, sinkronisasi kurikulum, kunjungan industri, guru tamu, dll.; Evaluasi dilakukan pada perencanaan dan pelaksanaan.	Lokasi penelitian berbeda; penelitian ini memberikan detail tambahan terkait pelaksanaan dan organisasi kerjasama di SMK yang diteliti. Juga menyoroti konteks geografis dan budaya lokal yang memengaruhi implementasi kerjasama.
2	Tesis oleh Muchlisin Tahshir, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2022). ¹⁴	Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (PT. AHM) Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan	Deskriptif kualitatif; Wawancara, observasi, analisis dokumen	Kerjasama dimulai dengan perencanaan (survei, proposal, program kerjasama); Pengorganisasian mencakup pembagian tugas dan koordinasi; Pelaksanaan meliputi validasi kurikulum, prakerin, dan pelatihan;	Lokasi penelitian berbeda; fokus penelitian ini lebih luas, melibatkan dua sekolah unggul dan tidak terbatas pada kerjasama dengan satu mitra (PT. AHM). Analisis data berbeda, dengan model Miles Huberman, serta aspek pelaksanaan dan evaluasi lebih

¹³ Much Rojaki dkk., *Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri*, 5 (2021), <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1949>.

¹⁴ Tahshir Muchlisin, "Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan DUDI (PT. AHM) Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada SMKN 1 Padang Cermin" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), <http://repository.radenintan.ac.id/20288/1/COVER%20BAB%201%20BAB%202%20>

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Pendekatan & Teknik Pengumpulan Data	Temuan Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Ini
				Evaluasi rutin setiap akhir semester/tahun.	mendalam.
3	Tesis Oleh Eka Styani, Institut Agama Islam Tulungagung (2018). ¹⁵	Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa	Deskriptif kualitatif; Wawancara, observasi, analisis dokumen	Program praktik kerja industri dimulai dengan sinkronisasi kurikulum dan pemetaan kompetensi siswa; Pengorganisasian melalui pembagian tugas dan penempatan siswa di dunia usaha/dunia industri; Evaluasi dilakukan oleh dunia usaha/dunia industri menggunakan format dari sekolah.	Lokasi penelitian berbeda; penelitian Eka lebih berfokus pada manajemen humas untuk meningkatkan kompetensi siswa, dengan analisis data tunggal dan lintas kasus. Penelitian ini lebih menyoroti aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi humas dalam menjalin kerjasama di dua sekolah unggul yang diteliti.
4	Jurnal Oleh Husni Anwar, Sirajul Munir, Muhammad Fazis, Adripen, dan David. UIN Mahmud Yunus Batusangkar (2024). ¹⁶	Manajemen Program SMK Pusat Unggulan di SMKN 1 Sungai Rumbai	Studi kasus kualitatif; Wawancara, observasi, Studi dokumentasi	Perencanaan: Dimulai dari analisis Kepmen Link and Match, orientasi dari Kementerian, dan pembentukan tim sekolah, mencakup delapan kegiatan utama. Pelaksanaan: Mencakup penyelarasan kurikulum,	Lokasi penelitian berbeda; Fokus pada program SMK Pusat Keunggulan, dengan dukungan struktural dari pemerintah dan kemitraan formal dengan industri besar. Sementara penelitian ini lebih menekankan pada inisiatif internal kepala sekolah

¹⁵ Setyani Eka, "Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa (Studi Multikasus di SMKN 1 Rejotangan dan SMK Islam 1 Blitar)" (Intitut Agama Islam Tulungagung, 2018), <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/7377>.

¹⁶ Husni Anwar dkk., "Manajemen Program SMK Pusat Keunggulan di SMKN 1 Sungai Rumbai," *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 12, no. 1 (2024): 131–54, <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i1.1052>.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Pendekatan & Teknik Pengumpulan Data	Temuan Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Ini
				<p>Prakerin minimal 6 bulan, magang guru, kelas industri, serta pelatihan dan rekrutmen, dengan mitra utama PT. Semen Padang.</p> <p>Pengawasan: Dilakukan secara internal oleh sekolah dan eksternal oleh Kementerian melalui evaluasi bertahap dan monitoring langsung.</p> <p>Hasil: Program berdampak positif, beberapa siswa direkrut industri sebelum lulus.</p>	<p>dalam membangun kerjasama industri secara mandiri di lingkungan yang lebih terbatas secara sumber daya dan geografis.</p>
5	<p>Jurnal Oleh smiatun, Neliwati, dan Khairuddin, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan Universitas Kh. Andul Chalim Mojokerto (2023).¹⁷</p>	<p>Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kerja Sama dengan Dunia Industri</p>	<p>Kualitatif deskriptif; observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi.</p>	<p>Perencanaan: Melibatkan berbagai pihak sekolah dengan pendekatan partisipatif melalui kunjungan industri dan negosiasi untuk menentukan tempat PKL yang sesuai jurusan.</p> <p>Pelaksanaan: Kepala sekolah</p>	<p>Lokasi dan subjek penelitian berbeda. Penelitian ini secara mendalam menyoroti strategi kepala sekolah dalam menjalin dan mengelola kerja sama industri pada dua jurusan (TKJ dan TBSM) di SMK Muhammadiyah Rantauprapat dengan pendekatan</p>

¹⁷ Siti Rahma Ismiatun dkk., "Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kerja Sama dengan Dunia Industri," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 61–72, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.766>.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Pendekatan & Teknik Pengumpulan Data	Temuan Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Ini
				<p>menjalin kerjasama dengan pendekatan personal dan strategi material; program pelatihan melibatkan instruktur dari industri.</p> <p>Evaluasi: Dilakukan melalui kunjungan langsung dan laporan guru pendamping, mencakup kehadiran, pelaksanaan, dan minat siswa.</p> <p>Hambatan: Perbedaan kurikulum, rendahnya minat siswa, ketidaksinkronan antar pihak, dan keterbatasan fasilitas.</p>	<p>sosial dan budaya lokal yang unik serta keterlibatan aktif semua elemen sekolah.</p>